

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PASCA PANDEMI COVID-19 SDN 01 KUTAGANDOK

Gugun Gunawan
Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Buana Perjuangan Karawang
Email: Ps19.gugunGunawan@mhs.ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Motivasi adalah salah satu hal yang berpengaruh pada kesuksesan aktifitas pembelajaran siswa. Tanpa motivasi, proses pembelajaran akan sulit mencapai kesuksesan yang optimum. Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan siswa setelah melaksanakan pengalaman belajar. Tercapai tidaknya tujuan pengajaran salah satunya adalah terlihat dari prestasi belajar yang diraih siswa. Dengan prestasi yang tinggi, para siswa mempunyai indikasi berpengetahuan yang baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa adalah motivasi. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya.

Kata kunci: Motivasi belajar, Pendidikan.

Pendahuluan

Desa Kutagandok adalah sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Kutawaluya, Kabupaten Karawang, tahun 1867 pertama kali Desa Kutagandok berdiri, masih satu desa yaitu Desa Kutagandok yang di pimpin oleh kepala Desa perempuan bernama ibu Rawiah. Secara Geografis Desa Kutagandok antara 07° -02-107°-40 BT dan 5°-56-6°-34 LS, termasuk daerah dataran rendah dengan suhu rata-rata 27°C. Secara administratif Desa Kutagandok mempunyai luas wilayah ± 539,425 Ha. Berdasarkan data Adminitrasi Pemerintahan Desa Tahun 2022, jumlah penduduk Desa Kutagandok adalah terdiri dari 2906 KK, dengan jumlah total 9198 jiwa, dengan rincian 4608 orang laki-laki dan 4590 orang perempuan. Secara umum mata pencaharian warga Desa Kutagandok adalah dapat terbagi dalam beberapa sector yakni, Petani, Montir, Karyawan Perusahaan Swasta, dan lain-lain.

Wabah virus *Corona* (Covid-19) telah menyebabkan kekhawatiran besar bagi seluruh dunia karena potensinya yang telah menjadi pandemic. Seperti yang kita ketahui bahwa Covid-19 sangat menular virus ini diklasifikasikan sebagai jenis virus RNA, termasuk *familyvirus corona* yang menyebabkan infeksi sistem pernapasan (Bencana, 2020) Pasca Covid-19 pemerintah menerapkan sistem *new normal*, pemerintah berharap agar sistem pendidikan di Indonesia tetap berjalan dan tidak terkena imbasnya. Tidak hanya sistem pendidikan saja namun juga seluruh sektor yang ada di Indonesia seperti perekonomian dan lainnya.

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan siswa setelah melaksanakan pengalaman belajar (Sadirman, 2004). Tercapai tidaknya tujuan pengajaran salah satunya adalah terlihat dari prestasi belajar yang diraih siswa. Dengan prestasi yang tinggi, para siswa mempunyai indikasi berpengetahuan yang baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa adalah motivasi. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah. Penelitian Wasty Soemanto (2003) menyebutkan, pengenalan seseorang terhadap prestasi belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai maka siswa akan lebih berusaha meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan demikian peningkatan prestasi belajar dapat lebih optimal karena siswa tersebut merasa termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajar yang telah diraih sebelumnya. Biggs dan Tefler (dalam Dimyati dan Mudjiono, 2006) mengungkapkan motivasi belajar siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu prestasi belajar akan rendah. Oleh karena itu, mutu prestasi belajar pada siswa perlu diperkuat terus-menerus. Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga prestasi belajar yang diraihnya dapat optimal.

Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu (Nashar, 2004:11). Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya. Sejak dini perlu ditanamkan disiplin belajar serta ditanamkan motivasi belajar yang sangat tinggi kepada generasi muda, selalu diberikan upaya untuk mengingatkan budaya membaca dan belajar bagi generasi muda dan warga masyarakat kutagandok. Kegiatan belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini adalah obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi. (Aunurrahman, 2013).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus di SD Negeri Kutagandok I, yang berada di Desa Kutagandok, Kecamatan Kutawaluya, Kabupaten Karawang. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi, psikoedukasi, dan dokumentasi. Responden sebagai key informan adalah Siswa dan Kepala Sekolah SD Negeri Kutagandok I. Waktu penelitian selama 2 jam dimulai pukul 10.00-12.00 WIB.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilakukan dalam beberapa tahapan kegiatan, antara lain:

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini dimulai dengan mengurus surat izin kepada Kepala Sekolah Bapak Tatang S.pd untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi di SDN Kutagandok I



Gambar 1. Diskusi dengan Kepala Sekolah

Sumber: Dokumentasi Tim KKN, 2022

2. Tahap Pengenalan

Melakukan observasi dan pengenalan serta mencari data dengan cara berkomunikasi secara langsung dengan beberapa siswa/i SDN 1 Kutagandok khususnya siswa/i kelas V dan VI.



Gambar 2. Observasi Siswa/i

Sumber: Dokumentasi Tim KKN, 2022

3. Tahap pelaksanaan

Kegiatan Sosialisasi yang dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2022 dengan tema “Meningkatkan Motivasi Belajar Pasca Pandemi Covid-19 SDN 01 KUTAGANDOK”. Sosialisasi dilakukan dengan Siswa/i kelas 5-6 SD. Pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar ini dilakukan dengan memberikan penyampaian materi mengenai motivasi belajar, memberikan semangat belajar. Tidak hanya penyampaian materi saja, selain itu tim KKN memberikan hadiah kepada Siswa/i yang aktif berani tampil ke depan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari tim KKN yang sudah di siapkan sebelumnya. Tim KKN juga tidak hanya memberikan kepada Siswa/i yang aktif saja namun kami memberikan hadiah juga kepada seluruh siswa/i kelas 5 & 6 SD, dan memberikan lagi kepada Siswa/i yang aktif tadi sebagai bonus agar mereka merasa bangga dan menjadi contoh baik untuk teman-temannya selanjutnya agar lebih aktif dan semangat belajar yang lebih tinggi.



Gambar 3 & 4. Sosialisasi Motivasi Belajar

Sumber: Dokumentasi Tim KKN, 2022

Kesimpulan dan Rekomendasi

Dari kesimpulan ini terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap kegiatan belajar siswa, motivasi belajar terhadap kecakapan hidup siswa dan kegiatan belajar siswa terhadap kecakapan hidup siswa. Implikasinya adalah sebagai upaya untuk meningkatkan kecakapan hidup siswa maka diperlukan peningkatan motivasi belajar siswa dan kegiatan belajar siswa.

Rekomendasi

1. Untuk Siswa:

A. Sehubungan dengan tingkat motivasi belajar siswa yang secara umum terkategori tinggi tetapi belum maksimal, direkomendasikan kepada siswa untuk terus mempertahankan motivasi belajarnya dan kemudian berupaya untuk memupuk diri agar lebih termotivasi lagi dalam belajar.

B. Sehubungan dengan tingkat kegiatan belajar siswa yang secara umum terkategori tinggi tetapi belum maksimal, direkomendasikan kepada siswa untuk senantiasa mempertahankan tingkat kegiatan belajarnya untuk kemudian berusaha meningkatkan aktivitas/kegiatan belajarnya.

C. Sehubungan dengan tingkat kecakapan hidup siswa yang secara umum terkategori tinggi tetapi belum maksimal, direkomendasikan kepada siswa untuk mempertahankan tingkat kecakapan hidupnya dan selanjutnya ada upaya untuk meningkatkan kecakapan-kecakapan yang harus dimiliki untuk menjalani kehidupannya.

2. Untuk Guru:

A. Sehubungan dengan tingkat motivasi belajar siswa yang secara umum terkategori tinggi tetapi belum maksimal, direkomendasikan kepada guru untuk terus memberikan motivasi kepada siswa secara terus menerus dan berkesinambungan terutama pemberian motivasi ekstrinsik, misalnya dengan memberikan penghargaan atau pujian kepada siswa dan atau menggunakan strategi dan metoda pembelajaran yang menarik bagi siswa.

B. Sehubungan dengan tingkat kegiatan belajar siswa yang secara umum terkategori tinggi tetapi belum maksimal, direkomendasikan kepada guru untuk menggunakan strategi dan metoda pembelajaran yang menarik bagi siswa, meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola laboratorium atau penggunaan alat-alat praktik lainnya.

C. Sehubungan dengan tingkat kecakapan hidup siswa yang secara umum terkategori tinggi tetapi belum maksimal, direkomendasikan kepada guru untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran berorientasi kecakapan hidup serta meningkatkan pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi kecakapan hidup.

3. Untuk Pengelola Sekolah:

A. Sehubungan dengan tingkat motivasi belajar siswa yang secara umum terkategori tinggi tetapi belum maksimal, direkomendasikan kepada pihak pengelola sekolah untuk memberikan penghargaan kepada siswa berprestasi sehingga dapat memacu siswa tersebut dan siswa lainnya untuk lebih giat lagi dalam belajar. Selanjutnya menyarankan kepada guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang lebih menarik kepada siswa.

B. Sehubungan dengan tingkat kegiatan belajar siswa yang terkategori tinggi tetapi belum maksimal, direkomendasikan kepada pihak pengelola sekolah untuk meningkatkan fasilitas

belajar yang mendukung kegiatan belajar siswa.

Daftar Pustaka

Bakar, Ramli. 2011. *The Effect Of Learning Motivation On Student's Productive Competencies In Vocational High School, West Sumatra. International Journal of Asian Social Science*. 2014, 4(6): 722-732.

Uprihatin, S. 2015. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. ISSN: 2442-9449 Vol.3.No 1 (2015). Hal 77-80.

Fitriyani, Y.Dkk. 2020. *Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. Jurnal Kependidikan:Juli 2020*. Vol.6, No.2. Hal 170-171.

Winarni, M., Anjariah, S., & Romas, M. Z. (2016). *Motivasi Belajar Ditinjau Dari Dukungan Sosial Orangtua Pada Siswa SMA. Jurnal Psikologi*, 2(1).

Zamsir, L. M., & Fajrin, P. (2017). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMPN 1 Lawa. Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 170-181.

Sudjana, N. (2009). *Dasar-dasar Proses Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo

Palupi, R. (2014). *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Dalam Mengelola Kegiatan Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII Di SMPN N 1 Pacitan. Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2).

Abin Syamsudin. (1996). *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Muhamad Surya. (2004). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani